

BAB III

METODE PENELITIAN

A. VARIABEL PENELITIAN

1. Definisi Konsep Variabel

Multi artinya “banyak, lebih dari satu atau lebih dari dua.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995: 671). Sensori artinya “berhubungan dengan indera-indera.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995: 916). Dengan demikian multisensori berarti memfungsikan seluruh indera-indera penangkap seperti penglihatan, pendengaran, kinestetik dan taktil untuk menerima informasi dari lingkungan.

Fernald (Supriyanto, 2007: 27) menyatakan bahwa:

Metode Fernald atau metode VAKT (*Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil*) atau yang disebut metode multisensori merupakan suatu cara yang teratur yang digunakan untuk membantu anak mencapai peningkatan kemampuan kognitif dan perilaku adaptif dengan lebih memfokuskan pada pemfungsian semua indera/sensori (seperti penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap) dari anak secara simultan.

Menurut Poteet seperti dikutip oleh Hargrove dan Poteet (1984: 239) dalam Sugiyartun (2009: 27) menyatakan bahwa menulis merupakan “penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk ke pentingan komunikasi atau mencatat”. Sedangkan menurut Bambang Marhijanto (1995: 554) dalam Parikin (2009: 22) menulis adalah “mencoretkan pena pada kertas dan sebagainya berupa tulisan”.

Dengan demikian, menulis diperlukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi, proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang panjang. Proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca.

2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel pertama adalah pendekatan multisensori sebagai variabel bebas (X), yaitu variabel yang melatarbelakangi suatu perlakuan dan berpengaruh terhadap hasil yang diinginkan. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi (perlakuan).

Pendekatan multisensori merupakan penggunaan semua indera/sensori untuk menerima informasi dari lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, kinestetik, dan taktil secara serentak.

Pada penelitian ini, indera-indera yang dilibatkan untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan antara lain:

- a. Indera penglihatan, yaitu mengamati dan memperhatikan gambar bentuk garis, lingkaran, dan berbagai bentuk huruf yang ditempel di papan tulis.
- b. Indera pendengaran, yaitu mendengarkan penjelasan dan instruksi peneliti mengenai cara membuat bentuk garis, lingkaran, dan berbagai bentuk huruf.

- c. Indera kinestetik, yaitu menelusuri dengan jari, menulis di udara, menjiplak dan menebalkan bentuk gambar garis, lingkaran, dan huruf.
- d. Indera taktil, yaitu meraba, menelusuri dan merasakan setiap bentuk huruf tiga dimensi dengan jari.

Variabel kedua adalah kemampuan menulis permulaan Kelas D2/C sebagai variabel terikat (Y) atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal disebut dengan nama perilaku sasaran atau target *behavior*.

Kemampuan menulis permulaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2006: 3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2006: 107).

Rancangan eksperimen yang digunakan adalah subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari

suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada individu secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

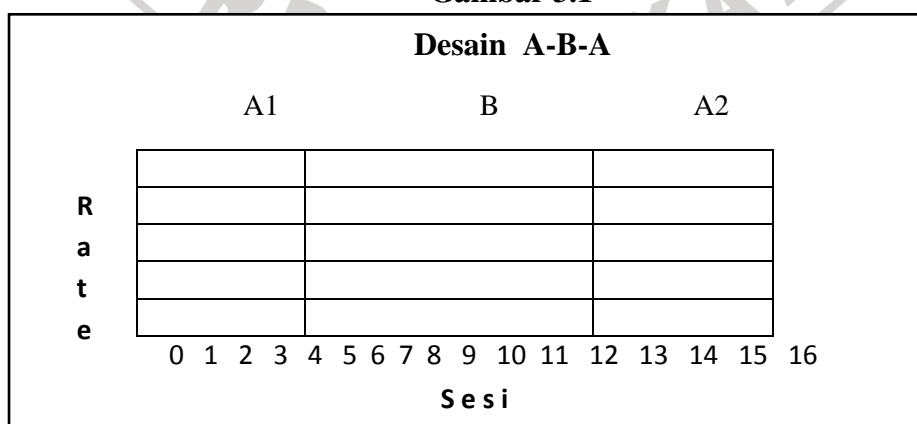
Sunanto, J. (2006: 41) menyatakan bahwa:

Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi perbandingan dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Desain eksperimen yang dipakai yaitu menggunakan rancangan *Single Subject Research* (SSR), yaitu penelitian yang dipakai apabila ukuran sampel adalah satu.

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase. Model yang digunakan yaitu desain yang menggunakan dua kondisi kontrol (*baseline*) sebelum dan setelah intervensi. Dengan dilakukannya kontrol terhadap kondisi intervensi sebanyak dua kali akan lebih meningkatkan keyakinan adanya hubungan sebab akibat antara intervensi dan perubahan perilaku sasaran. Dalam desain ini terdapat tiga tahapan yang terdiri dari: *Baseline-1* (A-1), *Intervensi* (B), *Baseline-2* (A-2), dengan pola sebagai berikut:

Gambar 3.1



Baseline-1 (A1) merupakan sesi pengamatan perilaku subjek penelitian sebelum mendapat intervensi. Dalam sesi ini subjek penelitian diperlakukan secara alami dan kontinyu, sampai menemukan kondisi stabil yang menjadi dasar perhitungan selanjutnya. Kondisi stabil ditandai dengan adanya angka-angka pengamatan berada antara rentang atas dan rentang bawah dengan persentase 85%-90%. (Sunanto, 2006:110).

Intervensi (B) merupakan kegiatan-kegiatan intervensi yang dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada baseline A-1. Intervensi dilakukan melalui pertemuan pembelajaran dimana subjek diberi perlakuan melalui penggunaan pendekatan multisensori secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat kemunculan tingkah laku sasaran yang terjadi selama perlakuan diberikan.

Baseline-2 (A2) merupakan keadaan subjek sesudah intervensi. Subjek penelitian diperlakukan secara alami dan secara berulang-ulang. Artinya subjek tidak diberi intervensi dengan pendekatan multisensori. Sesi ini dimaksudkan sebagai control untuk sesi intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variable bebas dan variable terikat.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas D2/C SDLB BCD Putra Mandiri-Kab. Bandung yang berjumlah dua orang, diantaranya:

1. Siswa berinisial TN dan berjenis kelamin laki-laki. Lahir di Bandung, 15 Januari 2002. Dengan IQ 65, berarti siswa tersebut termasuk dalam klasifikasi tunagrahita ringan. Pada kategori ini, siswa masih dapat mengikuti pembelajaran akademik di sekolah. Karakteristiknya yaitu mudah beralih perhatiannya, cepat bosan, minat belajarnya harus dipancing dengan pemberian *reward*, dalam hal menulis belum dapat menulis dengan baik, memegang pensil terlalu kuat, melakukan garisan yang berulang-ulang sehingga menyebabkan buku menjadi robek dan kotor.
2. Siswa berinisial NE dan berjenis kelamin perempuan. Tempat Tanggal Lahir tidak diketahui. Dengan IQ 58, berarti siswa tersebut termasuk dalam klasifikasi tunagrahita ringan. Karakteristiknya yaitu tekun, rajin, sangat sensitif dan mudah marah (menangis), dalam hal menulis tidak konsisten dalam memegang pensil, menulis huruf masih belum benar dan rapi.

Kedua siswa tersebut dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena mereka belum memiliki keterampilan menulis dengan baik. Sedangkan di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar KTSP 2006 yang disusun untuk SLB bagian tunagrahita materi menulis permulaan diberikan di kelas 1 semester I SDLB.

D. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA


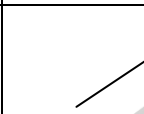



Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2006: 148).

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu kiranya melakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidak layaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat tes. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Instrumen penelitian dapat digunakan apabila memenuhi kriteria yakni, suatu instrumen harus valid. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) alat itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2008:120).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

NO	SOAL	JAWABAN		KETERANGAN
		DAPAT	TIDAK DAPAT	
MENJIPLAK				
1				
2				
3				
4				
5				
6	a			
7	e			
8	i			
9	o			
10	u			
MENEBAKKAN				
11	apel			
12	mobil			
13	lampu			
14	gajah			
15	foto			
16	jeruk			
17	buaya			
18	zaitun			
19	durian			
20	wortel			
21	piano			
22	sepeda			
23	handuk			
24	gitar			

25	vas			
----	-----	--	--	--

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran, atau mencari kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diukur, sehingga suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut betul-betul mengukur hasil belajar. Instrumen yang digunakan diuji validitasnya dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

Penilaian validitas instrumen ini dilakukan oleh tiga orang guru SLB BCD Putra Mandiri-Kab. Bandung. Hasil *judgement* kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = Jumlah cocok

$\sum N$ = Jumlah ahli penilai

P = Persentase

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil intervensi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu yang mana penyajian datanya dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Sunanto, J. (1995: 138) menyatakan bahwa “pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri-ciri desain subjek tunggal dan

analisis data pada penelitian subjek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis grafik”.

Penggunaan analisis ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi *baseline* dan setelah memperoleh intervensi selama beberapa kurun waktu.

Seperti diketahui bahwa bentuk grafik ini bermacam-macam, namun dalam penelitian ini bentuk grafik adalah grafik garis. Sunanto, J. (1995: 149) menyatakan bahwa “dalam grafik garis, yang dipakai bukanlah kotak-kotaknya melainkan titik pertemuan dari dua data ketentuan grafik. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, digunakan juga untuk mengadakan suatu perbandingan antara beberapa jenis keadaan selama periode tertentu”.

Tujuan utama analisis data adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin dirubah. Komponen-komponen analisis data pada penelitian ini antara lain:

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut, 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data poin, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil (variabel).

d. Jejak Data (*Data Path*)

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi.

Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

a. Jumlah Variabel yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang

tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Menurut Sunanto, J. (2005:36) ada beberapa komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik yaitu meliputi:

- 1) Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
- 2) Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
- 3) Titik awal adalah pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat
- 4) Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0 %, 25 %, 50 %, 75 %)
- 5) Label kondisi adalah keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya *baseline* atau intervensi
- 6) Garis perubahan kondisi adalah garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- 7) Judul Grafik adalah judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan anatara variabel bebas dan terikat.

F. PROSEDUR DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada desain A-B-A adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai *target behavior*, dalam hal ini yaitu kemampuan keterampilan menulis permulaan, khususnya untuk latihan menjiplak (bentuk garis, lingkaran dan huruf) dan menebalkan kata.
- b. Melaksanakan tahap *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian tentang keterampilan menulis permulaan yang diukur dengan menggunakan tes secara tulis selama empat sesi. Tiap sesi dilaksanakan selama 30 menit. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat jumlah tata cara penulisan soal instrumen yang dapat dan tidak dapat dilakukan dengan baik sesuai aturan penulisan oleh subjek. Hasilnya kemudian dimasukkan ke dalam format data hasil *baseline-1* (A-1).
- c. Melaksanakan tahap intervensi-1 (B-1) selama delapan sesi, yaitu menerapkan pendekatan multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan subjek penelitian. Tiap sesi dilaksanakan selama 60 menit (2 jam pelajaran). Langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Subjek melakukan kegiatan mengamati dan memperhatikan gambar bentuk garis, lingkaran, dan berbagai bentuk huruf yang ditempel di papan tulis (sensori penglihatan)
 - 2) Subjek mendengarkan penjelasan dan instruksi peneliti mengenai cara membuat bentuk garis, lingkaran, dan berbagai bentuk huruf (sensori pendengaran)
 - 3) Subjek menelusuri setiap bentuk gambar garis, lingkaran, dan huruf dengan jari (sensori kinestetik)

- 4) Subjek melakukan menulis di udara setiap bentuk garis, lingkaran dan huruf dengan jari (sensori kinestetik)
 - 5) Subjek menelusuri dan merasakan setiap bentuk huruf 3 dimensi dengan jari (sensori taktil)
 - 6) Subjek melakukan menjiplak berbagai bentuk garis, lingkaran, dan bentuk huruf (sensori kinestetik)
 - 7) Siswa melakukan menebalkan berbagai bentuk garis, lingkaran dan bentuk huruf (sensori kinestetik)
 - 8) Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dilakukan berulang-ulang pada saat intervensi berlangsung sampai subjek dapat menjiplak dan menebalkan bentuk garis, lingkaran dan bentuk huruf yang diajarkan. Pada saat kegiatan intervensi, subjek ditekan untuk dapat menulis dengan konsep aturan yang benar.
- d. Melaksanakan tahap *baseline-2* (A-2), yaitu pengukuran kembali tentang kemampuan menulis permulaan untuk mengetahui samapai sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek. Prinsip pengukuran pada tahap ini sama dengan tahap *baseline-1* (A-1).
- Pencatatan data pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2) dapat dilihat pada daftar lampiran.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan untuk memperlancar penelitian adalah sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Kurang lebih satu minggu peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga mencari penyebab terjadinya masalah dengan melakukan wawancara pada guru kelas, dan mencari solusi yang diperkirakan dapat menyelesaikan masalah tersebut.

b. Pengurusan Perijinan

Peneliti mengurus surat perijinan mulai dari tingkat jurusan PLB FIP UPI, tingkat Fakultas, tingkat Universitas, ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung, sehingga pada akhirnya dikeluarkan surat ijin untuk melakukan penelitian di SLB BCD Putra Mandiri Kab. Bandung.

c. Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian

d. Peneliti menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen disusun dalam bentuk tes. Tes yang dibuat berupa tes tulis. Soal dalam instrumen adalah menjiplak bentuk garis, lingkaran dan berbagai huruf dan menebalkan kata.

Setelah instrumen selesai disusun, instrumen tersebut diuji validitasnya dengan meminta penilaian para ahli (*judgement experts*).

e. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang penerapan pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan kelas D2/C, terangkum dalam jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Kegiatan
9 Mei 2011	Pengukuran sesi pertama <i>baseline-1</i> (A-1) pada subjek 1 dan 2
11 Mei 2011	Pengukuran sesi kedua <i>baseline-1</i> (A-1) pada subjek 1 dan 2
13 Mei 2011	Pengukuran sesi ketiga <i>baseline-1</i> (A-1) pada subjek 1 dan 2
16 Mei 2011	Pengukuran sesi keempat <i>baseline-1</i> (A-1) pada subjek 1 dan 2
18 Mei 2011	Pemberian intervensi-1 (B-1) sesi pertama pada subjek 1 dan 2, dalam hal ini menerapkan pendekatan multisensori
20 Mei 2011	Pemberian intervensi-1 (B-1) sesi kedua pada subjek 1 dan 2, dalam hal ini menerapkan pendekatan multisensori
23 Mei 2011	Pemberian intervensi-1 (B-1) sesi ketiga pada subjek 1 dan 2, dalam hal ini menerapkan pendekatan multisensori
25 Mei 2011	Pemberian intervensi-1 (B-1) sesi keempat pada subjek 1 dan 2, dalam hal ini menerapkan pendekatan multisensori
27 Mei 2011	Pemberian intervensi-1 (B-1) sesi kelima pada subjek 1 dan 2, dalam hal ini menerapkan pendekatan multisensori
30 Mei 2011	Pemberian intervensi-1 (B-1) sesi keenam pada subjek 1 dan 2, dalam hal ini menerapkan pendekatan multisensori
1 Juni 2011	Pemberian intervensi-1 (B-1) sesi ketujuh pada subjek 1 dan 2, dalam hal ini menerapkan pendekatan multisensori
3 Juni 2011	Pemberian intervensi-1 (B-1) sesi kedelapan pada subjek 1 dan 2, dalam hal ini menerapkan pendekatan multisensori
8 Juni 2011	Pengukuran sesi pertama <i>baseline-2</i> (A-2) pada subjek 1 dan 2
10 Juni 2011	Pengukuran sesi kedua <i>baseline-2</i> (A-2) pada subjek 1 dan 2
13 Juni 2011	Pengukuran sesi ketiga <i>baseline-2</i> (A-2) pada subjek 1 dan 2
16 Juni 2011	Pengukuran sesi keempat <i>baseline-2</i> (A-2) pada subjek 1 dan 2